

Permasalahan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar

Nayla Elmahasina¹, Jelita Nurhalisa²

¹Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, elmahasinanayla@gmail.com

²Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, nurhalisajelita@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar sangat memiliki peranan penting dalam membentuk dasar keterampilan berbahasa peserta didik. Namun, pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai tantangan. Artikel ini membahas permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris pada peserta didik sekolah dasar, termasuk keterbatasan kosa kata, rendahnya motivasi belajar, metode pengajaran yang kurang variatif, serta minimnya fasilitas pendukung. Selain itu, latar belakang guru dan lingkungan belajar juga turut memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan observasi lapangan sebagai metode utama. Hasilnya menunjukkan bahwa dibutuhkan strategi pembelajaran yang kreatif dan interaktif, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar merupakan langkah awal dalam menumbuhkan kemampuan komunikasi global peserta didik. Namun, proses ini sering kali menghadapi berbagai hambatan, baik dari aspek internal siswa maupun faktor eksternal. Artikel ini mengkaji berbagai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, seperti kesulitan memahami struktur bahasa asing, kurangnya eksposur terhadap bahasa Inggris di luar kelas, serta metode pembelajaran yang belum kontekstual. Kajian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan agar peserta didik lebih mudah menyerap materi. Kesimpulan dari kajian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas guru, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan lingkungan belajar yang mendukung sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Kata Kunci: Bahasa inggris, Pendidikan, sekolah dasar, peserta didik

PENDAHULUAN

Seiring dengan datangnya era globalisasi yang dipadukan dengan kemajuan teknologi, mengajarkan bahasa Inggris di level Sekolah Dasar (SD) menjadi semakin penting. Dalam berbagai bidang seperti pendidikan, pekerjaan, dan komunikasi antarbangsa, bahasa Inggris memiliki peranan yang sangat penting mengingat itu

adalah bahasa internasional. Oleh sebab itu, pengajaran bahasa Inggris di SD bertujuan untuk membantu siswanya memperoleh keahlian dasar bahasa Inggris. Meski bahasa Inggris telah menjadi bagian dari kurikulum nasional, pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SD masih memiliki berbagai tantangan dalam kualitas maupun efektivitas pengajaran yang dilakukan. Permasalahan yang paling sering dijumpai adalah dari para siswa yang memiliki motivasi rendah dalam pembelajaran bahasa Inggris. Ternyata masih banyak siswa yang merasa bahwa Inggris adalah bahasa yang susah dan juga pelajaran yang membosankan (Ummah et al., 2022). Rasa minimnya dorongan yang perlu dihadapi siswa saat mempelajari bahasa Inggris ini pun mengakibatkan mereka tidak mau untuk mengasah keterampilan lain yang berhubungan dengan bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia mulai diperkenalkan secara resmi di tingkat Sekolah Dasar (SD) melalui kebijakan muatan lokal yang diberlakukan pada beberapa kurikulum sebelumnya (Maros & Juniar, 2021). Bahasa Inggris, sebagai bahasa asing, merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan Indonesia. Mata pelajaran ini diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, bahkan di perguruan tinggi, seiring dengan upaya pemerintah dalam memperkenalkan bahasa internasional kepada generasi muda (Asmin, 2015). Sejalan dengan kebijakan tersebut, bahasa Inggris telah diakui sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa di Indonesia, terutama dalam program pendidikan dasar sembilan tahun.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah penguasaan kosakata. Kosakata merupakan komponen dasar yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menguasai empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Lorena & Sadiku, 2015). Penguasaan kosakata yang baik akan memungkinkan siswa untuk lebih mudah dalam mengungkapkan pikiran dan ide mereka, baik secara lisan maupun tertulis. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki pemahaman yang memadai terhadap kosakata, mereka akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan memahami materi

bahasa Inggris yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pengembangan kosakata merupakan fondasi utama dalam pembelajaran bahasa Inggris, yang akan mendukung kemampuan komunikasi siswa secara menyeluruh. Kemampuan dasar dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris sangat bermanfaat, baik untuk berinteraksi dengan teman-teman internasional maupun dalam situasi di mana bahasa Inggris digunakan secara luas. Selain itu, bahasa Inggris memungkinkan siswa untuk merasakan dan memahami berbagai aspek budaya populer yang banyak menggunakan bahasa ini (Kaniyadewi & Sriyanto, 2019). Dengan demikian, pengenalan bahasa Inggris sejak tingkat dasar sangat penting, karena membantu mempersiapkan siswa untuk pembelajaran bahasa Inggris yang lebih intensif di tingkat yang lebih tinggi. Hal ini memberikan dasar yang kuat dan rasa percaya diri bagi siswa dalam menghadapi tantangan global di masa depan. Di dunia yang semakin terhubung ini, penguasaan bahasa Inggris memberikan keunggulan yang sangat berharga bagi siswa dalam berbagai bidang. Pada masa lalu, pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar sering dianggap sebagai kegiatan yang membosankan dan monoton. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi dan metode pengajaran yang lebih inovatif, pendekatan baru dalam pengajaran bahasa Inggris telah mulai diterapkan. Salah satu pendekatan yang belakangan ini menarik perhatian adalah penggunaan permainan edukatif sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Inggris (Suhardiana, 2019). Pendekatan ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa, yang berujung pada peningkatan kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar (SD) di Indonesia telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan dasar. Meskipun demikian, implementasinya menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas pengajaran dan pembelajaran mata pelajaran ini. Beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran bahasa Inggris, kurangnya dukungan fasilitas pembelajaran, serta rendahnya motivasi dan minat siswa dalam mempelajari bahasa asing ini. Selain itu,

variasi dalam latar belakang budaya dan sosial siswa juga turut memengaruhi proses belajar mengajar bahasa Inggris di SD (Maili & Hestiningasih, 2017). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan-permasalahan tersebut guna menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SD.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan artikel ini menggunakan metode dekriptif yang berupa kajian literatur dengan cara mengumpulkan data data dari sumber sumber terdahulu yang bersumber dari google scholar dan menganalisis data – data yang sudah tersedia dengan cara menggunakan metode wawancara kepada guru yang terdapt di sekolah dasar. Pembahasan pada artikel ini dihasilkan dengan tujuan untuk mempermudah pembaca agar mengetahui permasalahan umum dan Solusi yang terjadi pada suatu pembelajaran Bahasa inggris pada peserta didik di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran bahasa inggris di sekolah dasar tentunya sangat banyak terjadi permasalahan yang terjadi terhadap peserta didik. Pembelajaran bahasa Inggris telah menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Seiring dengan globalisasi dan kemajuan teknologi, kemampuan berbahasa Inggris semakin dibutuhkan, baik untuk keperluan akademik, profesional, maupun komunikasi sehari-hari (Andika & Mardiana, 2023). Namun, meskipun bahasa Inggris diajarkan secara luas di sekolah-sekolah, masih ada sejumlah permasalahan yang menghambat proses pembelajaran bahasa ini. Masalah dalam pembelajaran Bahasa Inggris tidak dapat dipisahkan dari pendekatan yang digunakan dalam proses pengajaran. Ketika metode yang digunakan tidak menyentuh aspek emosional dan minat siswa, maka hasil belajar juga cenderung rendah. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan, guru juga memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung (Essien, 2018). Guru perlu dilatih untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam mengadaptasi berbagai media pembelajaran. Di sisi lain, sekolah juga perlu menyediakan fasilitas dan akses yang memadai agar proses belajar bisa berjalan maksimal. Dengan menerapkan metode yang lebih inovatif,

tidak hanya kemampuan Bahasa Inggris siswa yang meningkat, tetapi juga kepercayaan diri dan antusiasme mereka terhadap pelajaran tersebut. Adapun beberapa permasalahan yang terjadi di sekolah dasar terhadap peserta didik yang harus diperhatikan oleh para pendidik. Berikut adalah tabel yang menunjukkan penyebab masalah dan alternatif Solusi pada permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris pada peserta didik yang ada di sekolah dasar. Perhatikan tabel 1.

Tabel 1.

Penyebab Masalah	Alternatif Solusi
1. Pembelajaran bahasa Inggris cenderung fokus pada latihan tertulis, mengabaikan latihan berbicara dan mendengarkan, sehingga siswa kesulitan memperluas kosakata.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui tugas kelompok seperti presentasi atau pembuatan video, yang melibatkan komunikasi aktif dalam bahasa Inggris
2. Kurangnya aktivitas bahasa yang menyenangkan, seperti permainan atau lagu, membuat siswa kesulitan memahami dan mengingat kata baru karena pembelajaran terasa monoton dan tidak menarik.	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan lagu berbahasa Inggris dalam pembelajaran dapat kemampuan mendengarkan, kosakata. pengucapan dan pemahaman konteks kata. Lagu juga membuat proses belajar lebih menyenangkan dan efektif.
3. Kurangnya pemahaman konteks penggunaan bahasa Inggris terjadi ketika siswa fokus pada arti harfiah tanpa memperhatikan konteks, budaya, dan nuansa bahasa menghambat penggunaan bahasa secara alami	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Pembelajaran Berbasis, Komunikatif menekankan penggunaan bahasa dalam komunikasi nyata, melalui aktivitas seperti diskusi dan role-play, yang membantu siswa berbicara dan berpikir dalam bahasa Inggris secara alami.

Pada masalah 1 dijelaskan bahwa penyebab masalah yang terjadi terhadap permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris ini, bahwa di sekolah sering kali hanya terfokus pada aspek pembelajaran tertulis, seperti grammar, reading, ataupun menulis esai. Aktivitas aktivitas yang

digunakan pada saat pembelajaran yang diberikan oleh pendidik lebih banyak berupa Latihan tertulis, seperti mengisi soal, membuat kalimat, atau menerjemahkan teks. Focus yang berlebihan pada kemampuan tertulis ini menyebabkan keterampilan berbahasa secara lisan, seperti berbicara (speaking) dan mendengarkan (listening) pada peserta didik jadi terabaikan. Pada penyebab ini peserta didik menjadi mengalami beberapa hal kendala seperti,

1. Kurang percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris karena kurang dilatih
2. Keterbatasan kosakata aktif karena lebih mengenali kata dalam bacaan
3. Kesulitan memahami percakapan lisan dalam penggunaan Bahasa Inggris dalam situasi yang langsung atau situasi nyata karena tidak terbiasa mendengarkan percakapan nyata atau biasa disebut dengan native speakers.
4. Kurangnya kemampuan untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam situasi nyata atau kontekstual seperti berdiskusi, presentasi, dan wawancara.

Adapun alternatif Solusi yang diberikan untuk permasalahan pembelajaran Bahasa Inggris ini adalah dengan menggunakan konsep Project Based Learning atau dengan menggunakan pembelajaran dengan berbasis proyek yang menggunakan pendekatan yang menekankan pada proses pembelajaran melalui keterlibatan aktif pada peserta didik untuk menyelesaikan suatu proyek nyata. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris ini proyek ini dapat dirancang untuk mendorong penggunaan Bahasa secara fungsional dan komunikatif bagi peserta didik. Aktivitas yang dapat digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran dengan penggunaan berbasis proyek ini yaitu dengan cara siswa dapat melakukan presentasi kelompok dalam Bahasa Inggris untuk melatih keterampilan Menyusun argumen berbicara di depan umum dan menjawab pertanyaan. Selain guru, media pembelajaran juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar. Sumber belajar dapat berupa alat dan materi yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif (Sya & Helmanto, 2020). Dan adapula dengan cara pembuatan video dalam Bahasa Inggris dengan berupa vlog, wawancara, atau drama pendek untuk lebih mendorong siswa agar dapat menulis skrip, berlatih dalam pengucapan Bahasa Inggris, dan memahami alur cerita.

Pada masalah 1 ini dapat dinyatakan bahwa fokus pembelajaran Bahasa Inggris yang terlalu tertuju pada Latihan tertulis dapat menyebabkan suatu keterampilan pada peserta didik dalam berbicara dan mendengarkan dapat menjadi terabaikan. Dan akibatnya, peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam memperluas kosakata dan berkomunikasi secara lisan. Agar dapat mengatasi hal tersebut pembelajaran berbasis proyek ini menjadi salah

satu Solusi efektif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik dengan melalui kegiatan yang melibatkan komunikasi aktif, yaitu seperti presentasi dan pembuatan video dalam menggunakan Bahasa Inggris. Lalu berikutnya penjelasan terhadap permasalahan 2 ini adalah masalah dalam proses pembelajaran Bahasa karena adanya kekurangan dalam variasi metode yang menyenangkan dan interaktif. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris penggunaan metode konvensional yang hanya berfokus pada hafalan dan penjelasan gramatikal sering kali tidak cukup efektif. Tanpa adanya pendekatan yang melibatkan emosi positif rasa senang, seperti permainan atau lagu. Oleh karena itu, peserta didik cenderung akan mengalami kebosanan dan mengakibatkan daya serap pada peserta didik terhadap materi menjadi rendah. Adapula beberapa dampak dari masalah berikut :

1. Peserta didik cenderung akan mengalami penurunan motivasi belajar yaitu seperti jenuh dan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah.
2. Tidak adanya konsep yang menarik, kata kata asing yang sulit diingat dan sulit dipahami maknanya oleh peserta didik akan sangat mempengaruhi pada proses belajar peserta didik.
3. Kurangnya suasana kelas yang aktif membuat peserta didik menjadi tidak dilibatkan secara langsung dalam proses belajar.

Pada permasalahan 2 ini Solusi yang dapat ditawarkan akan sangat relevan dengan cara menggunakan lagu lagu berbahasa Inggris sebagai media pembelajaran, dikarenakan lagu memiliki banyak kelebihan dalam berbagai konteks dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu dengan cara meningkatkan keterampilan dengan cara mendengarkan (*listening skills*) dalam metode ini peserta didik akan terbiasa mendengar pelafalan Bahasa Inggris, sehingga kemampuan memahami Bahasa Inggris secara lisan akan semakin meningkat. Dan melalui lirik lagu bahasa Inggris juga peserta didik akan menemukan kosakata baru yang akan mempermudah mereka memahami makna kata tersebut dan penggunaannya dalam kalimat kalimat Bahasa Inggris. Keterampilan mendengarkan diperlukan untuk membantu siswa beralih dari menggunakan bahasa ibu ke bahasa Inggris dengan cara yang lebih lancar dan mudah dipahami (Sya et al., 2022). Pada metode ini peserta didik akan lebih senang dalam melakukan pembelajaran karena adanya keterlibatan secara emosional, proses penyerapan materi ini menjadi lebih cepat dan tahan lama dalam ingatan para peserta didik.

Pada masalah 2 ini dinyatakan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Inggris apabila adanya kurangnya pendekatan yang menyenangkan akan mengakibatkan proses belajar

menjadi membosankan dan tidak efektif. Agar dapat mengatasinya yaitu dengan cara menggunakan lagu yang menggunakan Bahasa Inggris. Lagu tidak hanya menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan hidup, akan tetapi juga membantu peserta didik dalam aspek penting pembelajaran Bahasa, yaitu seperti mendengarkan, pengucapan, dan pemahaman kosakata dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris.

Dan Adapun pada permasalahan 3 dikatakan bahwa salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran Bahasa Inggris ini juga adalah dengan adanya kekurangan pemahaman siswa terhadap konteks penggunaan Bahasa Inggris tersebut. Pada permasalahan ini sering kali muncul pada saat peserta didik yang hanya fokus pada arti harfiah dari kalimat atau kata tanpa melihat konteks budaya, situasi komunikasi, dan nuansa Bahasa yang sedang digunakan. Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia memiliki perbedaan dalam struktur atau pola kalimat, yang sering membingungkan, terutama bagi siswa yang belum memahami kedua bahasa dengan baik (Ndapa Lawa et al., 2022). Perbedaan ini bisa menyulitkan dalam menyusun kalimat secara benar saat belajar bahasa Inggris. Peserta didik belajar Bahasa Inggris hanya dengan menghafalkan arti dari setiap kata atau terjemahan secara langsung dari Bahasa Indonesia, dan peserta didik cenderung memahami Bahasa secara kaku dan tidak fleksibel yang mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam terjemah dalam penggunaan Bahasa Inggris. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan berbasis komunikatif atau Communicative Language Teaching (CLT) menjadi solusi yang sangat relevan (Thamarana, 2015). Pada metode ini penggunaan Bahasa dalam konteks komunikasi nyata, tidak hanya sebagai struktur gramatikal yang harus dihafalkan, pembelajaran dalam metode ini juga dirancang agar peserta didik aktif untuk menggunakan Bahasa dalam situasi yang menyerupai kehidupan sehari-hari, yaitu seperti berdiskusi, melakukan simulasi percakapan (role play), presentasi, wawancara, atau kerja kelompok. Dengan cara ini peserta didik hanya belajar tentang kata dan aturan, tetapi peserta didik juga belajar bagaimana menggunakan Bahasa tersebut dengan cara menyampaikan ide, memahami maksud orang lain, serta merespon secara tepat berdasarkan situasi dengan menggunakan Bahasa Inggris (Iman et al., 2021). Pembelajaran komunikatif juga mendorong peserta didik untuk bisa mulai berpikir dalam Bahasa Inggris, bukan hanya menerjemahkan secara harfiah dari Bahasa Inggris dasar karena hal ini sangat penting untuk proses berpikir dan berbicara secara langsung untuk lebih alami dan lancar dalam penggunaan Bahasa Inggris. Peserta didik pun akan belajar untuk menyesuaikan cara bicara mereka dengan lawan bicara dan konteks sosial, misalnya dengan cara membedakan antara

Bahasa Inggris formal dan informal, serta menggali ekspresi yang bersifat sopan atau santai. Dengan diterapkannya metode ini, peserta didik akan lebih terbiasa mendengar dan berbicara dalam Bahasa Inggris secara aktif, peserta didik akan lebih sensitive terhadap makna yang tersembunyi dalam kalimat dan mampu menyesuaikan Bahasa mereka dengan situasi sosial yang berbeda.

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global. Namun, dalam implementasinya, terdapat berbagai permasalahan yang menghambat efektivitas proses pembelajaran. Salah satu masalah utama adalah rendahnya motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris. Banyak siswa yang merasa bahwa bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sulit dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kondisi ini mengakibatkan siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan kurang tertarik untuk mengembangkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Hal ini juga diperburuk oleh adanya kesulitan dalam menghubungkan materi bahasa Inggris dengan konteks yang lebih nyata bagi siswa, seperti keterbatasan dalam penggunaan media atau contoh yang lebih dekat dengan pengalaman mereka.

Di sisi lain, meskipun ada berbagai tantangan, terdapat peluang untuk memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Salah satu pendekatan yang cukup efektif dalam beberapa tahun terakhir adalah penggunaan permainan edukatif dan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada motivasi mereka untuk belajar. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber daya pembelajaran yang lebih beragam. Penting bagi kurikulum pembelajaran bahasa Inggris di tingkat

sekolah dasar untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pembelajaran yang berbasis pada konteks kehidupan nyata dan keterampilan komunikasi dasar lebih sesuai untuk siswa di usia ini, ketimbang fokus pada grammar dan kosakata yang terlalu kompleks. Dengan memperkenalkan bahasa Inggris dalam konteks yang lebih praktis dan relevan, siswa akan lebih mudah mengaitkan bahasa yang mereka pelajari dengan kebutuhan sehari-hari mereka.

Pemerintah dan lembaga pendidikan juga perlu memberikan perhatian lebih terhadap penyediaan sumber daya yang memadai untuk pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Ini meliputi penyediaan buku ajar yang sesuai, perangkat pembelajaran yang inovatif, serta pelatihan berkala bagi guru untuk meningkatkan kompetensinya. Melalui upaya bersama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat, tantangan-tantangan dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat diatasi, dan kualitas pengajaran dapat ditingkatkan. Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai permasalahan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, dengan adanya perhatian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi seperti motivasi siswa, fasilitas pembelajaran, kompetensi guru, serta pendekatan pembelajaran yang inovatif, maka kualitas pembelajaran bahasa Inggris dapat ditingkatkan secara signifikan. Pembelajaran bahasa Inggris yang lebih efektif di tingkat dasar akan memberikan dasar yang kuat bagi siswa dalam menguasai bahasa ini, yang pada gilirannya akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan global di masa depan, serta memberikan kontribusi bagi pembangunan bangsa secara keseluruhan.

REFERENSI

- Andika, M., & Mardiana, N. (2023). Edukasi Pentingnya Bahasa Inggris Di Era Globalisasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 246–251. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3961>
- Asmin, A. I. (2015). Pengenalan dan Peningkatan Minat Anak Usia Dini untuk Mempelajari Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional*, 02, 191–197.
- Essien, A. M. (2018). The effects of project-based learning on students English language ability. *The 2018 International Academic Research Conference in Vienna*, 438–443.
- Iman, S., Fatha, M., & Juliyana, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Permainan Role-Playing Berbasis Pengalaman Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Alim | Journal of Islamic Education*, 3(1), 105–118. <https://doi.org/10.51275/alim.v3i1.205>
- KANIADEWI, N., & SRIYANTO, W. (2019). the Effect of Using Full-English As Language of Instruction in Improving Children'S Speaking Skill. *Jurnal Basis*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.33884/basisupb.v6i1.981>
- Lorena, C., & Sadiku, M. (2015). *The Importance of Four Skills Reading , Speaking , Writing , Listening in a Lesson Hour*. 1(1), 29–31.
- Maili, S. N., & Hestinationsih, W. (2017). Masalah-Masalah Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 11(1), 54–

62. <https://doi.org/10.26877/mpp.v11i1.2607>

Maros, H., & Juniar, S. (2021). EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN “jurnal tawadhu” Vol.5 no.2,2021.” *Jurnal Tawadhu, Vol.5 No.2 , 2021, 5(2), 218–229.*

Ndapa Lawa, S. T., Ate, C. P., & Feka, V. P. (2022). Penggunaan Google Translate Sebagai Alternatif Media Penerjemah Pada Abstrak Jurnal Mahasiswa. *HINEF : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan, 1(1), 86–93.*
<https://doi.org/10.37792/hinef.v1i1.431>

Suhardiana, I. P. A. (2019). *No Title. April, 92–102.*

Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(1), 71.*
<https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>

Sya, M. F., Kartakusumah, B., & Maufur, M. (2022). Perception of English Difficulties to Improve Learning Design. *Ibn Khaldun International Journal of Economic, Community Empowerment and Sustainability, 1(1), 29–36.*

Thamarana, S. (2015). *A Critical Overview of Communicative Language Teaching A Study on Multimedia Technologies for Effective English Language Teaching View project USE OF ICT AND MULTIMEDIA IN TEACHING WRITING SKILLS IN ENGLISH LANGUAGE: AN EXPERIMENTAL STUDY View project. July.*
<https://www.researchgate.net/publication/282877159>

Ummah, S., Subroto, D. E., Hamzah, M. Z., & Fentari, R. (2022).

Permainan Edukatif dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar. *Attractive : Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.